



## REKAYASA LALU LINTAS HINGGA RING DUA 'Car Free Night' Malioboro Dihentikan Sampai H+5

**YOGYA (KR)** - Kebijakan larangan mobil masuk Malioboro atau car free night yang berlaku 18.00-21.00 WIB, dihentikan sementara. Dengan begitu mobil diperbolehkan melintasi Malioboro selama 24 jam penuh sampai H+5 lebaran.

Kepala Bidang Angkutan dan Keselamatan Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogya Harry Purwanto, menjelaskan kebijakan tersebut ditempuh sebagai bagian dari rekayasa manajemen lalu lintas dalam menghadapi libur lebaran. "Prediksi akan ada ratusan ribu kendaraan yang masuk ke wilayah Kota Yogya. Selama ini kan favoritnya di Malioboro, jika semua masuk ke sana maka akan stuck. Sehingga kami siapkan rekayasa bersama jajaran kepolisian," urainya, belum lama ini.

Berdasarkan asumsi terdapat 5,9 juta orang yang akan masuk wilayah DIY sepanjang libur lebaran tahun ini. Jika 60 persennya berkunjung ke Kota Yogya maka sudah mencapai 3,4 juta orang. Dari asumsi itu diperkirakan ada sekitar 173.000 kendaraan roda

empat yang melintas Kota Yogya dengan tujuan utama pusat kota atau Malioboro dan sekitarnya.

Harry menjelaskan, panjang Jalan Malioboro hanya 1,2 kilometer dan giratori yang mengitarinya 5,2 kilometer. Dengan kapasitas tersebut dipastikan tidak akan mampu menampung limpahan kendaraan yang melintas. Sehingga rekayasa dilakukan mulai dari titik terpusat, ring satu bahkan hingga ring dua. "Makanya mulai 19 April sampai H+5 itu tidak ada car free night di Malioboro. Kemudian ketika kendaraan yang masuk Malioboro terlampau padat maka akan dilakukan sistem buka tutup di pintu masuk sisi utara. Sehingga hanya ada satu pintu masuk yakni dari Jalan Mataram. Ketika sudah terurai, akan dibuka kembali di semua pintu masuk," paparnya.

Tidak menutup kemungkinan rekayasa lalu lintas di ring satu masih belum mampu mengatasi kepadatan arus lalu lintas. Dengan demikian, rekayasa akan diperluas hingga ring dua. Terutama dengan menerapkan sis-

tem buka tutup arus kendaraan roda empat yang masuk wilayah Kota Yogya dari simpang Wirobrajan, simpang Pingit dan simpang Tugu. Akan tetapi rekayasa tersebut sifatnya tidak permanen melainkan insidental. "Prediksi kami kepadatan akan sangat terasa saat H+3 lebaran sampai sepekan setelahnya," tandasnya.

Sementara Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Ekwanto, menyebut kepadatan arus lalu lintas lantaran membludaknya pengunjung di Kota Yogya harus bisa dimaklumi oleh masyarakat. Hal ini karena identik dengan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian pihaknya tetap melakukan serangkaian antisipasi agar baik pengunjung, pelaku maupun masyarakat umum di kawasan Tugu, Malioboro hingga Kraton tetap dapat merasakan aman dan nyaman. "Potensi pengunjung memang luar biasa karena sudah ada kelonggaran. Tetapi Yogya sebenarnya tidak macet melainkan padat, dan kepadatan itu identik dengan ekonomi. Harus dimaknai dengan positif," urainya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005